

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekarang ini pendidikan memiliki peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena jika tidak memiliki pendidikan maka Negara tidak akan maju dan tidak dapat membangun. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan formal ataupun pendidikan non formal, hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah.

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada pendidikannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Mujadalah 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan sangat penting dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu

(berpendidikan), oleh karena itu setiap orang wajib menuntut ilmu atau memiliki pendidikan agar dapat mencapai kebahagiaan diduni dan akhirat.

Dalam hal ini pemerintah juga menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan sebagaimana yang tertera pada undang-undang RI nomor 14 dan peraturan pemerintah no 74 tahun 2008 tentang guru dan Dosen yang menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut adalah:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
2. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana memperoleh hasil

¹Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen” (Bandung: Citra Umbara, 2011), h. 60.

atau proses yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan, proses dan hasil belajar harus seimbang.

3. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*), karena siswa merupakan organisme yang sedang berkembang dimana potensi yang dimiliki oleh siswa harus dikembangkan.
4. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Membahas tentang proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat dilihat dari segi pendidikan yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Oemar Hamalik, tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.² Hal ini sejalan dengan Amir Daien Indrakusuma, mengatakan bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin untuk anak adalah dengan cara; pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.³

Menurut Hamzah B Uno setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.⁴ Senada dengan Hamzah B. uno, sardiman mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu dapat tercapai.⁵

³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), h. 142-143

⁴Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan:* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.75

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat menentukan dalam berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Seorang siswa berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal jika dia merasa termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran. Seorang siswa yang belajar dengan motivasi rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi akan sulit untuk diajak berprestasi, siswa akan merasa cepat puas dengan hasil yang diperoleh, apatis, tidak kreatif dan tidak fokus.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah peran guru. Guru merupakan orang tua kedua yang ada disekolah setelah orang tua kandung di rumah, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Guru menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada siswanya. Guru merupakan sumber belajar bagi siswanya. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Pemberian motivasi siswa ini justru merupakan salah satu tugas utama yang harus dikuasai guru dalam mengajar. Tidak jarang seorang guru dianggap guru favorit oleh siswa karena kemampuannya dalam memotivasi siswa. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Suprihatin dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar” bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa

mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.⁶ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Fitri Ovianti dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengembangkan model *constructivism* pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.” Dia mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya inovasi pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena, selama ini metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk menulis materi, mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas, dengan menggunakan metode ceramah, sehingga banyak siswa yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran⁷.

Oleh karena itu, seyogyanya guru-guru sudah harus dibiasakan menggunakan model-model pembelajaran agar dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga lebih aktif pada saat proses belajar mengajar. Dalam

⁶Siti Supriatin, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM.Metro* 3 no-1 (2015): h. 81

⁷ Fitri Ovianti, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pengembangan Model Constructivism pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”*Ta’dib, Vol XVII*, No. 01, Edisi Juni (2013): h. 128

hal ini guru dituntut mempunyai strategi dalam memotivasi belajar siswa. Pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai strategi yang baik dalam memotivasi belajar siswa. Padahal guru memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Keadaan seperti ini sering terjadi pada semua jenjang pendidikan pada umumnya, khususnya yang ada di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

Di wilayah Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru terdapat enam Sekolah Menengah Atas sederajat, lima diantaranya telah menggunakan kurikulum 2013 dimana didalamnya terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut, guru menggunakan panduan kurikulum 2013 dan siswa juga telah menggunakan buku panduan kurikulum 2013. Begitu juga dengan strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif,

dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, benegara, dan peradaban dunia.⁸

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diselenggarakan di sekolah dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian terkait model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸ Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah” Jakarta. h. 74

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru?
2. Bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru?
3. Model pembelajaran yang bagaimana yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.
2. Motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.
3. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan referensi untuk memotivasi belajar siswa.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk guru-guru mata pelajaran yang lain bagaimana model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotabaru, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat diterapkan pada sekolah.
4. Bagi pembaca, menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memberikan motivasi belajar pada siswa.

E. Definisi Operasional

Sebagaimana judul tesis yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi kata kunci dalam judul tersebut adalah “Model, Motivasi Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan pembahasan tesis.

Beberapa kata yang menurut penulis perlu diberikan pengertian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran merupakan konsep atau desain pembelajaran yang dilakukan mulai awal sampai akhir pembelajaran, atau ringkasnya model

pembelajaran adalah kerangka atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

2. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, sarana dan prasarana yang mendukung serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengkaji beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai permasalahan penelitian yang sama untuk dikaji letak persamaan maupun perbedaannya. Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan, yakni:

Pertama, Salamah, Pengembangan Model Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Akhlak Siswa di SMU Banjarmasin diketahui: a. proses kegiatan PAI yang dilaksanakan guru selama ini melalui langkah (1) mengecek kehadiran siswa (2) mengingatkan

materi pembelajaran yang telah lalu dan menginformasikan pelajaran yang akan disajikan (3) menjelaskan materi yang dibahas (4) kemudian memeriksa LKS yang telah dikerjakan siswa di rumah (5) menjelaskan tugas mengerjakan tugas selanjutnya (6) kemudian pembelajaran ditutup dengan memberikan salam, b. pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan adalah pendekatan pada penguasaan materi (penguasaan akademik). Metode mengajar yang lebih banyak digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan hafalan, dengan presentasi lebih banyak menggunakan metode ceramah.⁹ Tesis ini tidak membahas bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Model-model Pembelajaran Alternatif bagi Pendidikan Agama Islam (Suatu Alternatif solusi Permasalahan Pembelajaran Agama Islam)” Salamah mengatakan bahwa model pembelajaran berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika tenaga pengajar menggunakan model pembelajaran sebagai suatu strategi mengajar dalam pembelajaran, hendaknya memperhatikan lima aspek kunci dari pembelajaran yang efektif yaitu: (1) kejelasan (2) Variasi (3) Orientasi Tugas (4) keterlibatan siswa dalam belajar (5) mencapai kesuksesan yang tinggi.¹⁰

Kedua, Muhammad Rasyid, “Model Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Luar

⁹ Salamah, “Pengembangan Model Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di SMU Banjarmasin” (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2003), h. 189. <http://repository.upi.edu/933/>

¹⁰ Salamah, “Pengembangan Model-model Pembelajaran Alternatif bagi Pendidikan Agama Islam (Suatu Alternatif solusi Permasalahan Pembelajaran Agama Islam),” *Fikrah*, Vol.5, No.1 Januari-Juni (2006): h.54

Biasa Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. Focus penelitian adalah bagaimana model pembelajaran yang terdiri dari pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SMPLB, dan bagaimana efektifitasnya.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa: 1. model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SMPLB Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ini meliputi model kontekstual, Pendidikan Agama Islam dan model pembelajaran pendidikan nilai, yaitu pembelajaran yang didasarkan kepada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam; (a) Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada guru, berpusat pada siswa, pendekatan humanisti, peneladanan, pembiasaan dan pendekatan fungsional, (b) strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB ini adalah strategi psikologis, strategi keagamaan seperti keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, dan juga strategi yang mengarah kepada keterampilan seperti membaca nyaring, (c) metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran seperti ceramah, dialog, tanya jawab, pemodelan, cerita, dan demonstrasi, dan (d) Teknik yang digunakan adalah menyesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa yang memiliki beberapa keterbatasan yang tergabung dalam satu kelas. Sedangkan 2 Efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMPNLB ini tidak hanya ditunjukkan dengan nilai akhir siswa seperti raport atau ijazah, melainkan dalam penekanannya kepada nilai-nilai kepribadian, keagamaan, dan keterampilan dari kemanfaatan langsung bagi siswa, seperti mampu berwudlu, mengikuti

gerakan sholat, membaca Al-Quran, menghormati teman, menghormati guru, menjaga kebersihan dan sikap-sikap sederhana lainnya. Oleh karena itu, model pembelajaran yang disebutkan di atas dapat dikatakan efektif dilaksanakan dengan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran tertentu tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi siswa SMPLB. Dalam tesis ini juga tidak menyebutkan tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Fitri Ovianti yang berjudul “Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengembangkan model *constructivism* pada jenjang pendidikan dasar dan menengah” dalam hasil penelitiannya dia mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya inovasi pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena, selama ini metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk menulis materi, mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas, dengan menggunakan metode ceramah, sehingga banyak siswa yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, seyogyanya guru-guru sudah harus dibiasakan menggunakan model-model pembelajaran agar dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga lebih aktif pada saat proses belajar mengajar.¹²

¹¹Muhammad Rasyid, “Model Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”(Fakultas Agama Islam, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2014), h. 135

¹²Fitri Ovianti, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pengembangan Model Constructivism pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”*Ta’dib*, Vol XVII, No. 01, Edisi Juni (2013): h. 128

Berdasarkan kajian beberapa hasil penelitian yang relevan di atas, tidak ditemukan objek, metode dan lokasi yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

G. Sistematika penulisan

Agar penulisan tesis ini terarah, dan sistematis,, maka penulis akan menguraikan pembahasan menjadi enam bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai riciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang beri tentang kajian teori mengenai Model pembelajaran terdiri dari; pengertian model dan macam-macam model pembelajaran, kemudian Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Tujuan dan Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Motivasi dalam pembelajaran meliputi: pengertian motivasi, macam-macam motivasi, dan peranan motivasi dalam pembelajaran

Bab III membahas metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV memaparkan dan membahas data penelitian meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, motivasi siswa dan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.